

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Terkait dengan metode penelitian pada bab ini penulis akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data dan tahapan penelitian.

A. Pola dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (indip-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”¹. Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4.

adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri².

Selanjutnya Nasution (1988) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang di gunakan, bahkan hasil yang di harapkan, itu semua tidak dapat di tentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya³.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴.

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hal 223.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hal 4.

Dengan demikian peneliti berusaha memahami dan mendalami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani.

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, Maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”.⁵

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Latar alamiah; (2) Manusia sebagai alat (instrumen); (3) metode kualitatif; (4) Analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (grounded theory); (6) Deskriptif; (7) Lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) Desain yang bersifat sementara; (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama⁶.

Sebagaimana disebutkan diatas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hal 6.

⁶ *Ibid*, . . . hal. 8-13.

diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain⁷.

Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat”⁸.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Jenis penelitian adalah etnografi. Seperti diketahui secara etimologis etnografi berasal dari akar kata *ethno* (suku bangsa) dan *grapho* (tulisan), yang secara luas diartikan sebagai catatan, tulisan mengenai suku-suku bangsa⁹. Menurut Abdul Manab, dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif memaparkan pengertian bahwa :

“Etnografi adalah deskripsi atau interpretasi dari satu grup budaya atau sosial atau sistem. Penelitian meneliti pola tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan, dan cara hidup kelompok yang sedang di amati. Baik sebagai proses dan hasil penelitian, etnografi adalah produk penelitian yang bisa ditemui

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 85.

disepanjang tulisan buku. Sebagai sebuah proses, etnografi melibatkan pengamatan kelompok yang berkepanjangan, biasanya melalui pengamatan partisipan, dimana peneliti membenamkan diri dalam kehidupan sehari-hari orang-orang atau melalui wawancara satu lawan satu dengan anggota-anggota kelompok. Para peneliti meneliti makna-makna perilaku, bahasa, dan interaksi kelompok yang berbagai budaya”¹⁰.

Etnografi adalah suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian etnografi khusus menggunakan tiga macam pengumpulan data : wawancara, observasi, dan dokumen¹¹.

Menurut Frey, etnografi digunakan untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah¹². Sedangkan menurut Lindlof dalam etnografi terjadi hubungan yang sangat erat antara proses dan hasil, sehingga etnografi dianggap khas bersifat tekstual, dengan alasan: (a) tulisan adalah konsep kunci semua fase penelitian, (b) tulisan menentukan hubungan dialektik antara peneliti dan masyarakat yang diteliti. Dalam perkembangan berikut, dengan adanya ciri-ciri khas seperti holistik integratif, deskripsi tebal, dan triangulasi, termasuk teknik observasi partisipasi dan wawancara terbuka dan mendalam, maka (metode) etnografi ini pun dianggap sebagai awal perkembangan metode kualitatif. Oleh karena itu penulisan ini menyangkut berbagai cara penulisan dalam kaitannya dengan penjaringan data, seperti adat-istiadat, bahasa, bentuk fisik,

¹⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan : pendekatan kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 65.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hal 144.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 161.

dan kondisi masyarakat pada umumnya, demikian juga cara-cara penyajiannya dalam suatu bentuk karya ilmiah, maka tradisi ini kemudian juga disebut sebagai metode etnografi¹³.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga. Penelitian etnografi ini merupakan penelitian deskripsi atau interpretasi ini diterapkan untuk mengetahui secara intensif dan terperinci tentang manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts Negeri Bandung Tulungagung. Penelitian jenis etnografi ini meneliti tentang budaya atau sikap dari obyek yang diteliti. Peneliti disini meneliti tentang perilaku guru yang menverminkan kode etik guru di MtsN Bandung Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik sebagai berikut,

“Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan”.¹⁴

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti

¹³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, . . . , hal 86-87.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 95.

merupakan alat pengumpul data utama¹⁵. Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih¹⁶. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam setiap proses penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama kegiatan yang berkaitan dengan manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan peneliti memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data. Kamera digital dan handpone untuk perekam data observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah, jika dicermati dari segi sifatnya

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9.

¹⁶ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 91.

maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana peneliti mendapat informasi dan data mengenai judul penelitian, yaitu Manajemen Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Menurut Sukardi “Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.”¹⁷

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Mts Negeri Bandung Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan termasuk sekolah terbaik di wilayah Bandung yang telah terakreditasi A. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, mutu pembelajaran di MTs Negeri Bandung sudah

¹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hlm.53

sangat unggul. Lembaga tersebut berusaha membentuk generasi yang cerdas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berketrampilan. Melalui pendidikan umum dan agama melalui pembelajaran yang dilakukan guru secara profesional.

Oleh karena itu lokus yang diteliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Alasan madrasah memprogramkan manajemen profesionalisme guru.
2. Pelaksanaan Manajemen profesionalisme guru di Mts Negeri Bandung.
3. Nilai lebih dari manajemen profesionalismu guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts Negeri Bandung.

D. Sumber data

Menurut Lofland dan lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain¹⁸. Kata – kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi ...*, hal. 157

cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1. Sumber Data Insani (Manusia)

Sumber data insani adalah data yang berasal dari manusia yang dalam penelitian ini berupa narasumber wawancara. Narasumber (informan) merupakan sumber data primer. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian* menjelaskan bahwa :

“sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.”¹⁹

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah Waka Kurikulum, Waka Humas, Guru-guru Profesional MTs Negeri Bandung Tulungagung.

¹⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

2. Sumber Data Non Insani

a. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan manajemen, profesionalisme guru dan upaya-upaya peningkatan mutu. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.

b. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti gunakan adalah MTs Negeri Bandung Tulungagung.

c. Dokumen/arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang

berhubungan dengan manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data²⁰. Teknik pengumpulan data adalah “ bagaimana memperoleh data, Apakah seorang penyelidik menggunakan questionnaire, interview, observasi biasa, test, eksperimen, koleksi atau teknik lainnya atau kombinasi daripada beberapa teknik itu, semuanya harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan”²¹.

Menurut Burhan Bungin dalam bukunya yang berjudul analisis data penelitian kualitatif menjelaskan,

“Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah distudi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data”.²²

Sedangkan menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, menjelaskan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 62.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Cet.XX, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987), hal. 82.

²² Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71.

metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut,

*“Penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, peneleitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. data yang diperoleh dari suatu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan”.*²³

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: Observasi, Interview (Wawancara) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²⁴

Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif teori dan praktik, menjelaskan pengertian observasi sebagai berikut,

*“Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti **“melihat”** dan **“memerhatikan”**. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam*

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 142.

²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 175.

rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik)”.²⁵

Selanjutnya menurut S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriyah menyatakan pengertian observasi sebagai berikut:

“observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.”²⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif sebagai berikut:

“Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.”²⁷

Sementara berdasarkan macam-macam keterlibatan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam keterlibatan pasif yang kemudian dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya sebagai berikut,

“Peneliti dalam kegiatan pengamatannya tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan dia juga tidak melakukan sesuatu

²⁵ *Ibid.*,..., hal. 143.

²⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64.

bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau para pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya."²⁸

Dengan demikian tehnik ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Negeri Bandung.

Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Observasi pada penelitian ini untuk melihat kegiatan-kegiatan yang terkait dengan profesionalisme guru dan bagaimana guru mengajar secara profesional.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide (panduan wawancara)²⁹.

²⁸ Imam Gunawan. *Metode Penelitian...*, hal. 155.

²⁹ Imam Gunawan. *Metode Penelitian...*, hal 193.

Menurut Patton yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya,

*“menegaskan bahwa tujuan wawancara untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.”*³⁰

Sedangkan menurut Kartono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, menjelaskan pengertian wawancara sebagai berikut:

*“Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama, berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (information supplier), interviewer atau informan.”*³¹

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam bentuk *in-depth interview* (wawancara secara mendalam). Menurut Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa,

“Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview). Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara,

³⁰ *Ibid*, ..., hal 165.

³¹ *Ibid*, ..., hal. 160-161.

disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara."³²

Adapun yang menjadi tehnik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa :

*"jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstuktur."*³³

Dengan demikian tehnik ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan penulis mengadakan pertemuan dengan beberapa informan meliputi waka kurikulum, waka humas, kepala madrasah dan guru di MTsN Bandung. Dalam pelaksanaannya wawancara ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara bebas, yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja atau tidak ada pedoman yang disiapkan. Wawancara terpimpin yaitu melakukan wawancara dengan membawa sejumlah pertanyaan secara terperinci. Wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dengan menyiapkan sejumlah

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian* , . . . , hal. 180-181.

³³ Sugiyono, *Memahami...*, hal. 73.

pertanyaan yang akan ditanyakan atau perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin³⁴.

Secara aplikatif teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTsN Bandung Tulungagung yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan pada beberapa informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya³⁵.

Pengertian dokumen dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif sebagai berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen

³⁴ Asrop Safi’I, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : eKAF, 2005), hal. 151.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 153.

*merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.*³⁶

Menurut Imam Gunawan bahwa, “ teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani.”³⁷ Pelaksanaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang diantaranya meliputi sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, kondisi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung, keadaan sarana dan prasarana belajar yang semua dapat mendukung hasil observasi, wawancara yang selanjutnya digunakan peneliti untuk menyusun data.

Secara aplikatif peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari sumber non insani seperti gambar, dokumen sekolah tentang profil sekolah dan data-data lain yang diperlukan peneliti.

F. Teknik Analisis data

Menurut Noeng Muhajir dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif menjelaskan pengertian analisis data sebagai berikut,

³⁶ *Ibid.,...*, hal. 82.

³⁷ Imam Gunawan. *Metode Penelitian...*, hal. 176.

*“Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.”*³⁸

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa “data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data”³⁹.

Analisis kasus model Robert E. Stake dengan laporan tertulis pada masing-masing peristiwa dalam waktu berlangsung di tiap-tiap lapangan penelitian. Laporan dibuat sesuai dengan tema-judul dan waktu, dan dihubungkan atau dipertimbangkan terhadap fungsi dan makna tiap-tiap kasus (laporan) dan dikembangkan sesuai dengan temanya⁴⁰.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data Model Theme-Based Assertion Dalam buku Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Abdul Manab menjelaskan bahwa:

“Bilamana peneliti mempunyai satu fokus dalam kasus, diperlukan pengolahan pendekatan pengolahan data dalam

³⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hal. 183.

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiti, 1998), hal. 76.

⁴⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan,...*, hal. 316.

kasus untuk mendeskripsikan inti tema dasar. Analisis kasus model Robert E. Stake dengan laporan tertulis pada masing-masing peristiwa dalam waktu berlangsung di tiap-tiap lapangan penelitian. Laporan dibuat sesuai dengan tema – judul dan waktu, dan dihubungkan atau dipertimbangkan terhadap fungsi dan makna tiap-tiap kasus (laporan) dan dikembangkan sesuai dengan temanya.”⁴¹

Peneliti menggunakan analisis pola ini untuk meneliti tentang manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts Negeri Bandung, sebagai tema dalam judul ini adalah manajemen profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Maksudnya adalah membahas tema-tema tersebut secara terperinci dan mendalam hingga di temukan nilai lebih dari tema-tema tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan atau bisa dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu di Mts Negeri Bandung Tulungagung, maka penulis melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas) yang dijelaskan sebagai berikut:

⁴¹ *Ibid.*,..., hal. 318.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kombinasi sebagai berikut :

“Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.”⁴²

Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan 3 teknik yaitu ketekunan pengamat, triangulasi, dan mengadakan *membercheck*. Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar manajemen profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts Negeri Bandung Tulungagung akurat. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai beberapa teknik yang telah disebutkan di atas sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamat

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D menjelaskan mengenai meningkatkan ketekunan sebagai berikut:

“Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 270.

*melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.*⁴³

Sedangkan bekal yang digunakan untuk meningkatkan ketekunan juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut:

*“Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.*⁴⁴

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

b. Triangulasi

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal 272.

⁴⁴ *Ibid.*,..., hal. 272.

Menurut Sugiyono dalam bukunya dijelaskan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”⁴⁵ Sedangkan menurut Mantja yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, menjelaskan bahwa :

*“triangulasi dapat juga digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan.”*⁴⁶

Triangulasi menurut Sugiyono dibagi menjadi 3 yaitu “triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.”⁴⁷ Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Waka Kurikulum, Waka Humas, dan Guru di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi dan siang hari. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal 273.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 219.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal 273.

c. Mengadakan Membercheck

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif menjelaskan mengenai *member check* sebagai berikut:

“Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.”⁴⁸

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan pula mengenai cara melakukan *membercheck* sebagai berikut:

“Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.”⁴⁹

Sedangkan kriteria dari kredibilitas ini dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif teori dan praktik, beliau menyatakan bahwa :

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami...*, hal 129.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami...*, hal 130.

“Kriteria derajat kepercayaan (credibility) pada dasarnya menggantikan konsep validitas dari kuantitatif. Fungsinya ialah : (1) melaksanakan inkuiri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; dan (2) menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.”⁵⁰

2. Dependabilitas

Pengertian dependabilitas dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut,

“Dependabilitas berarti adanya ketetapan atau konsistensi data yang didapatkan. Dependabilitas adalah kriteria untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.”⁵¹

Sedangkan kriteria dependabilitas dijelaskan oleh Imam Gunawan dalam bukunya, “pada penelitian kualitatif sangat sulit

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 217.

⁵¹ *Ibid.*, ..., hal.374.

mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrument, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.”⁵²

3. Konfirmabilitas

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kombinasi menjelaskan pengertian confirmability sebagai berikut :

*“Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.”*⁵³

Untuk menghindari kesalahan dalam mengkonseptualisasi hasil penelitian, maka pengumpulan data dan interpretasi dikonfirmasi dengan berbagai pihak guna mengoreksi proses penelitian, agar temuan dapat dipertanggungjawabkan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui proses uji keakuratan perolehan penelitian.

Dari beberapa konsep pengecekan data diatas, pada skripsi ini peneliti menggunakan metode pengecekan keabsahan data dengan triangulasi dan pengadaan member check.

⁵² Imam Gunawan, *Metode...*, hal. 217.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinas...*, hal. 374.